

6**PENGARUH BPHTB DAN PBB TERHADAP PENDAPATAN
ASLI DAERAH DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Rio Rahmat Yusran dan Dian Lestari Siregar**Dosen Universitas Putra Batam****(Naskah diterima: 15 April 2017, Disetujui: 14 Mei 2017)****Abstract**

The city of Batam and Tanjung Pinang is one of the few districts / municipalities in Riau Islands Province that have population growth rates and rapid economic growth. The data used in this research is secondary data. The population of this study is the population of Riau Islands and the sampling technique using Purposive Sampling method. The method of analysis in this study using multiple linear regression analysis and hypothesis testing (T test, F test, and coefficient of determination). Data processing using Eviews 7 program assistance. The results showed that the Acquisition of Land and Building Rights (BPHTB) and Land Tax And Building (PBB) have a positive and significant impact on Riau Islands Regional Income (PAD) as evidenced by the result of f-statistic significance test of $0.000 < 0.05$. While partially Tax on Land and Building Acquisition (BPHTB) has a positive and significant effect on PAD with statistical significance value of $0.000 < 0.05$. Similarly, the Land and Building Tax (PBB) gives a positive and significant influence on the PAD shown by the significance of statistic t value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: BPHTB, PBB, Local Revenue**Abstrak**

Kota Batam dan Tanjung Pinang merupakan salah satu dari beberapa daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki tingkat pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi penelitian ini adalah penduduk Kepulauan Riau dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis (uji T, uji F, dan koefisien determinasi). pengolahan data menggunakan bantuan program Eviews 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kepulauan Riau yang dibuktikan dari hasil pengujian nilai signifikansi f-statistik sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan secara parsial Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PAD dengan nilai signifikansi t statistic sebesar $0,000 < 0,05$. Sama halnya dengan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi t statistic sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: BPHTB, PBB, Pendapatan Asli Daerah

I. PENDAHULUAN

Sejak dikeluarkannya Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang penyelenggaraan otonomi daerah, Pemerintah memberikan kebebasan bagi masing-masing daerah untuk menghimpun sumber dana, mengatur dan mengelola pembangunan daerahnya dengan potensi dan kapasitas yang dimiliki keuangan daerah tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kebijakan pemerintah pusat ini tentu akan berdampak positif bagi pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerahnya sendiri. Meningkatkan kesejahteraan penduduk suatu daerah tidaklah mudah, dalam proses penyelenggaraan, pelaksanaan kegiatan dan mengelola keuangan rumah tangga sendiri, pemerintah daerah harus memiliki sumber dana yang mencukupi dan dana tersebut akan meningkat dari tahun ke tahun. Maka dari itu, pemerintah daerah harus berusaha mengoptimalkan sumber penerimaan daerah dimana salah satunya berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sumber anggarannya dihimpun dari pajak, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah.

Provinsi Kepulauan Riau yang strategis merupakan salah satu kawasan industri, kawasan wisata dan hiburan yang cukup

banyak diminati oleh masyarakat domestik maupun asing, hal tersebut berdampak pada semakin besar jumlah penduduk usia produktif yang tertarik dan datang untuk mencari pekerjaan di bidang industri di Kepulauan Riau, begitu juga dengan para wisatawan domestik yang intensitas lalu lalanginya cukup sering berkunjung ke Kepulauan Riau karena memanfaatkan posisi strategis salah satu kota di Kepulauan Riau yakni Batam yang dekat dengan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Begitupun sebaliknya, Kepulauan Riau menjadi salah satu destinasi menarik bagi wisatawan asing dari negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Dari aktifitas ekonomi tersebut, semakin banyaknya peluang kerja di sektor industri di Kepulauan Riau berdampak pada bertambahnya jumlah penduduk di wilayah tersebut, bahkan dari para pendatang tidak sedikit yang memutuskan untuk menetap lebih lama bahkan selamanya.

Dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kepulauan Riau, tentu akan berpengaruh pada jumlah pendapatan suatu wilayah melalui pemungutan yang disebut dengan pajak. Hal ini tentu akan berdampak pada pertambahan jumlah sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) provinsi Kepulauan Riau. Penduduk yang bekerja dan memperoleh

penghasilan dari perusahaan-perusahaan yang berada di Provinsi Kepulauan Riau, dari setiap individu atau badan akan dikenakan Pajak Penghasilan. Pajak Pada dasarnya dipungut dan dikelola oleh pemerintah pusat, namun realisasi dan penerimaan diserahkan kepada pemerintah daerah. Semakin besar penghasilan yang dicapai para pekerja yang ada di provinsi Kepulauan Riau tentukan mencerminkan tingkat kesejahteraan mereka. Tingginya minat pendatang untuk menetap lebih lama mendorong mereka ingin memiliki asset berupa tanah dan bangunan guna memenuhi kebutuhan hidup. Selaintanah dan bangunan memang mempunyai nilai yang dapat memberikan manfaat, tanahpun bisa dijadikan sebagai penyimpan nilai yang cukup baik guna investasi dimasa depan. Besarnya minat masyarakat untuk memiliki asset berupa tanah dan bangunan berdampak terhadap besarnya Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) atas transaksi yang terjadi. Akibat dari kejadian transaksi BPHTB tersebut akan meningkatkan pendapatan pajak yang menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli daerah.

Dalam UU Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) sebagai sumber

pendapatan asli daerah memiliki potensi yang sangat besar. Adanya pengalihan BPHTB dari pajak pusat menjadi pajak daerah pun akan meningkatkan pendapatan asli daerah. Hal ini menuntut kesiapan pemerintah daerah dalam mendorong pertumbuhan perekonomian dari sektor pajak. Adanya penerimaan Pajak BPHTB ini akan meningkatkan pembangunan dan menunjang percepatan ekonomi, serta mendorong pemerataan pembangunan. Tentu hal ini merupakan langkah maju yang dilakukan oleh pemerintah dalam penataan sistem perpajakan. Maka dari latar belakang diatas serta masalah yang timbul akibat meningkatnya jumlah penduduk hingga semakin besarnya minat investasi pendudukan akan kepemilikan tanah dan bangunan di provinsi Kepulauan Riau maka peneliti tertarik dan melakukan penelitian tentang” **Pengaruh BPHTB dan PBB Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Kepulauan Riau.**

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif. Untuk analisis deskriptif disusun berdasarkan pada data sekunder, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan variabel yang dibahas dalam penelitian.

Melihat pengaruh BPHTB dan PBB pada Pendapatan Asli Daerah. Untuk analisis kuantitatif menggunakan model ekonometrika yaitu metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan Eviews 7 dan Microsoft Excel. Lokasi Penelitian dilakukan di dua wilayah kota di Provinsi Kepulauan Riau yakni kota Batam dan Tanjungpinang. Dimana objek pada penelitian ini adalah masyarakat yang dikenakan pajak BPHTB dan PBB. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu dan sampel yang diperoleh adalah sebesar 36. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Devenisi Operasional Variabel

No	Variabel Dependen	Defenisi
1	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah
No	Variabel Independen	Defenisi
1	Bea Perolehan Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)	Pungutan atas perolehan hak atas tanah dan bangunan
2	Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	Pajak yang dipungut atas tanah dan bangunan karena adanya keuntungan dan/atau kedudukan sosial ekonomi yang lebih baik bagi orang atau badan yang mempunyai suatu hak atasnya atau memperoleh manfaat darinya

Model ekonometrik untuk menganalisis pengaruh dari jumlah penduduk terhadap PAD untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 X_{i,t} + \alpha_2 X_{i,t} + e_{i,t} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

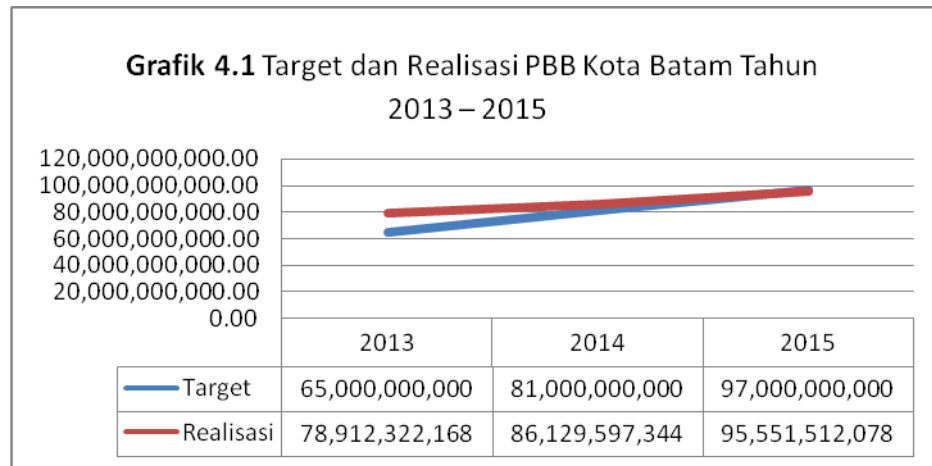
Y : Pendapatan Asli Daerah

X1 : BPHTB
X2 : PBB
 α_0 : Konstanta
 $\alpha_{1,2}$: Koefisien
e : *error*

Setelah data yang telah dikumpulkan dan diolah menggunakan Eviews 7 maka dilanjutkan dengan menganalisis data. Dimana metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif kuantitatif. Dimana analisis deskriptif disusun berdasarkan pada data sekunder, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan pajak PBB, BPHTB dan Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan untuk analisis kuantitatif menggunakan model ekonometrika yaitu metode analisis regresi linier berganda, dimana model penelitian ini menggunakan pendekatan *fixed effect model* (FEM) dengan metode panel *Cross-section Weigth*.

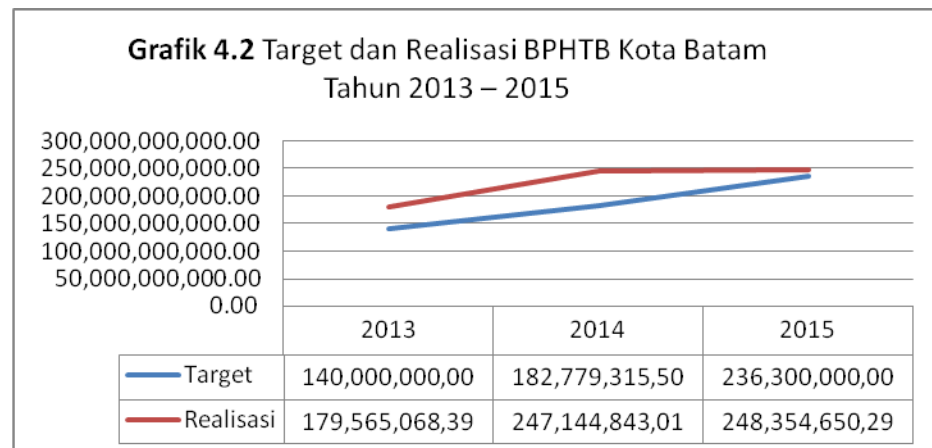
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Pendapatan Daerah Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan hasil yang cukup signifikan setiap tahunnya. Tahun 2013 realisasi pendapatan daerah sebesar Rp. 2,456 triliun, proyeksi pendapatan tahun 2014 sebesar Rp. 2,970 triliun, serta proyeksi 2015 sebesar Rp. 3,077 triliun. Pemerintah provinsi Kepulauan Riau terus melakukan inovasi dalam menggali potensi yang ada dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penerimaan PAD dalam APBD Provinsi Kepulauan Riau dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang semakin meningkat. PAD Provinsi Kepulauan Riau di tahun 2014 sebesar Rp. 2,970 miliar dan proyeksi PAD tahun 2015 sebesar Rp. 967,315 miliar. Sektor pendapatan asli daerah paling besar berasal dari sektor pajak, dimana proyeksi pendapatan sektor pajak sebesar Rp. 925,250 miliar. Berikut memuat gambar grafik realisasi Pajak Bumi dan Bangunan di Kota Batam, dan Tanjung Pinang yang diperoleh dari Dispenda Kota Batam dan Dispenda Tanjung Pinang.



Sumber: Dispenda Kota Batam, 2016

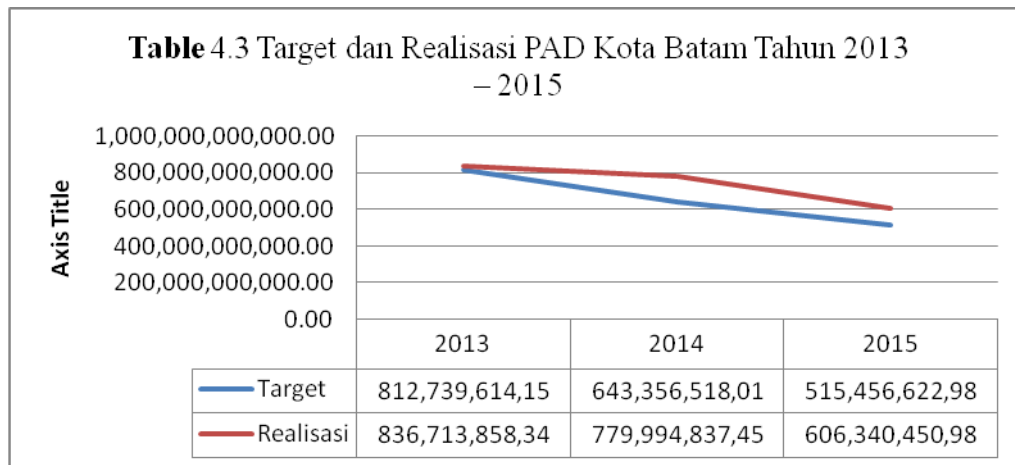
Dari grafik 4.1 diatas menunjukkan bahwa realisasi pajak bumi dan bangunan tahun 2013 – 2015 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 target PBB sebesar 65,000,000,000.00 realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan sebesar 78,912,322,168.00 dengan tingkat pencapaian sebesar 121,40 persen. Di tahun 2014 target PBB sebesar 81,000,000,000.00 realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan sebesar 86,129,597,344.00 dengan tingkat pencapaian sebesar 106.33 persen. Tahun 2015 target PBB sebesar 97,000,000,000.00 realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan sebesar 95,551,512,078.00 dengan tingkat pencapaian sebesar 98.51persen.



Sumber: Dispenda Kota Batam, 2016

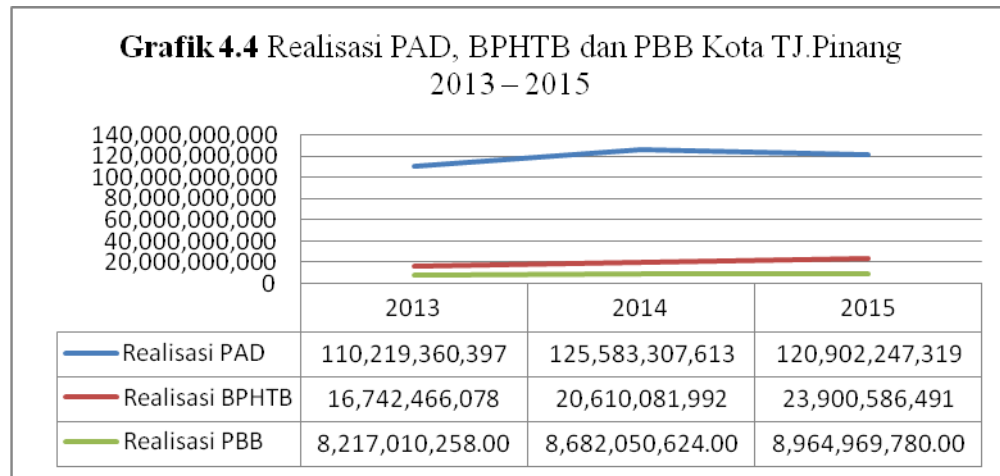
Sama halnya dengan data PBB di kota Batam, dari grafik 4.2 diatas menunjukkan bahwa realisasi BPHTB tahun 2013 – 2015 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun

2013 target BPHTB sebesar 140,000,000,000.00 realisasi penerimaan BPHTB sebesar 179,565,068,396.50 dengan tingkat pencapaian sebesar 128.26 persen. Di tahun 2014 target BPHTB sebesar 182,779,315,500.00 realisasi penerimaan BPHTB sebesar 247,144,843,013.00 dengan tingkat pencapaian sebesar 135.21 persen. Tahun 2015 target BPHTB sebesar 236,300,000,000.00 realisasi penerimaan BPHTB sebesar 248,354,650,294.00 dengan tingkat pencapaian sebesar 105.10 persen.



Sumber: Dispenda Kota Batam, 2016

Untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Batam, realisasinya mengalami penurunan dari tahun 2013-2015. Pada tahun 2013 target PAD kota Batam sebesar 812,739,614,159.94 realisasi PAD sebesar 836,713,858,341.88 dengan tingkat pencapaian sebesar 102.95 persen. Di tahun 2014 target PAD sebesar 643,356,518,018.00 realisasi PAD sebesar 779,994,837,450.53 dengan tingkat pencapaian sebesar 121.23 persen. Tahun 2015 target PAD sebesar 515,456,622,984.00 realisasi PAD sebesar 606,340,450,986.83 dengan tingkat pencapaian sebesar 117.63 persen.



Sumber: Dispenda Kota TJ.Pinang, 2016

Dari grafik 4.4 diatas menunjukkan realisasi PAD, BPHTB, dan PBB kota TJ.Pinang tahun 2013-2015. Untuk realisasi PAD TJ.Pinang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun di tahun 2015 mengalami penurunan. Tahun 2013 PAD TJ.Pinang sebesar 110.219.360.397, di tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 125.583.307.613. dan tahun 2015 menurun menjadi sebesar 120.902.247.319. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$PAD_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 BPHTB_{i,t} + \alpha_2 PBB_{i,t} + e_{i,t}$$

Hasil estimasi model diatas tercantum pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Estimasi

Variabel Dependen : PAD			
Total Observasi : 36			
Variabel Independen	Koefisien	t-statistik	Probabilitas
C	-7.11E+09	-44259.15	0.0000
BPHTB	1.952165	314859.9	0.0000
PBB	5.774583	324022.9	0.0000
R-Squared	0.999994		
F-Statistik	3733339		
DW-Stat	0.035330		

Sumber: Olah data Eviews 7, 2017

Di mana penjelasan setiap variabel adalah sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien constanta adalah sebesar $-7.11E+09$ yang berarti, apabila BPHTB dan PBB nilainya nol atau konstan, maka nilai PAD adalah sebesar $-7.11E+09$.
- b. Nilai koefisien variabel BPHTB adalah sebesar 1.952165 yang berarti, apabila BPHTB meningkat sebesar 1 persen maka PAD akan meningkat sebesar 1.952165 persen.
- c. Nilai koefisien variabel PBB adalah sebesar 5.774583 yang berarti, apabila BPHTB meningkat sebesar 1 persen maka PAD akan meningkat sebesar 5.774583 persen.

4.1.4 Analisis Statistik

4.1.4.1 koefisien determinasi (R^2)

Nilai R^2 dari model diatas seperti yang ditunjukkan oleh tabel 4.1, adalah sebesar 0.999994. hal ini menunjukkan bahwa variable-variable independen pada model ini mampu menjelaskan atau dapat mempengaruhi variable dependennya sebesar 99,9994. Sedangkan sisanya 0,0006 % dijelaskan oleh factor lain diluar model dan tidak dimasukkan kedalam persamaan diatas.

4.1.4.2 Uji t-statistik

Tabel 4.3 Nilai t-tabel untuk uji t-dua arah

DF	Derajat Kebebasan α		
	$\alpha = 0.01$	$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.1$
36	2.733277	2.034515	1.692360

Tabel 4.4 Hasil pengujian t-statistik model regresi

Variabel	t-statistik	H0	Keterangan
C	-44259.15	Ditolak	Signifikan pada $\alpha = 0,05$
BPHTB	314859.9	Ditolak	Signifikan pada $\alpha = 0,05$
PBB	324022.9	Ditolak	Signifikan pada $\alpha = 0,05$

Sumber: Olah data dengan Eviews, 2017

Dari hasil uji t statistik yang telah dilakukan, pada tabel diatas dapat diketahui bahwa intercept dan variabel BPHTB dan PBB signifikan pada tingkat 99%.

4.1.4.3 Uji F statistik

Tabel 4.5 Hasil pengujian F- statistik

n1	n2	A		
		$\alpha=0,01$	$\alpha=0,05$	$\alpha=0,1$
1	33	7.470801	4.139252	2.864083

Sumber: Olah data dengan Eviews, 2017

Dari hasil estimasi model regresi diatas diperoleh F-statistik yaitu 3733339 nilai ini lebih besar dari F tabel pada tingkat 1%, 5%, dan 10% sehingga H_0 ditolak. Maka disimpulkan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebasnya pada tingkat kepercayaan 99%.

4.1.4.4 Pengujian Asumsi Klasik

4.1.4.4.1 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.6 Hasil Pengujian *White*

Obs	Obs *R-squared	Chi-squared
36	7.032477	50.99846

Sumber: Olah data dengan Eviews, 2017

Probabilitas dari Obs *R-squared pada regresi adalah sebesar 7.032477 nilai ini lebih kecil dari nilai chi-square pada $\alpha = 5\%$ sebesar 50.99846 yang mengindikasikan bahwa pada model tersebut tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

4.1.4.4.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

	BPHTB	PBB
BPHTB	1	0.7363211095390176
PBB	0.7363211095390176	1

Sumber: Olah data Eviews 7, 2017

Dari output diatas tidak terdapat nilai lebih dari 0,8. Sehingga dipastikan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh BPHTB terhadap PAD Kepulauan Riau

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh BPHTB terhadap PAD menunjukkan bahwa BPHTB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Hasil t hitung menunjukkan sebesar

314859.9 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel 2.034515. Bea Perolehan Ha Katas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) merupakan salah satu pajak yang memiliki potensi penerimaan yang cukup tinggi. Dengan semakin tinggi perolehan BPHTB maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah karena setiap peningkatan BPHTB dapat mempengaruhi peningkatan pada Pendapatan Asli Daerah.

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2014) dengan judul penelitian Analisis Efektivitas dan Estimasi Penerimaan BPHTB Serta signifikan, sehingga pengaruhnya terhadap peningkatan PAD pun menunjukkan trend yang positif dan signifikan. Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Marsinta Somaria dengan judul penelitian Analisis Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan dan Bea Perolehan Ha Katas Tanah dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bekasi, Dimana Hasil Penelitian Menunjukkan Pbb Mampu Mempengaruhi PAD.

4.2.3 Pengaruh BPHTB dan PBB terhadap PAD Kepulauan Riau

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh BPHTB dan PBB terhadap PAD menunjukkan bahwa BPHTB dan PBB berpengaruh positif

Kontribusinya. Dalam Meningkatkan PAD Daerah Kota Tanjung pinang.

4.2.2 Pengaruh PBB terhadap PAD

Kepulauan Riau

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh PBB terhadap PAD menunjukkan bahwa PBB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Hasil t hitung menunjukkan sebesar 324022.9 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel 2.034515. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) merupakan salah satu pajak yang memberikan kontribusi tinggi terhadap PAD Kepulauan Riau. Hal tersebut juga didukung oleh data-data awal dimana sumbangsi PBB setiap tahu dan signifikan terhadap PAD. Hasil f hitung menunjukkan sebesar 3733339 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel 4.139252.

Sesuai dengan data BPHTB dan PBB yang telah dikumpulkan oleh peneliti, diperoleh BPHTB dan PBB mengalami peningkatan setiap tahunnya, meski tidak demikian dengan PAD yang mengalami penurunan. Namun penurunan PAD bukan disebabkan oleh BPHTB dan PBB, melainkan dengan semakin meningkatnya perolehan BPHTB dan PBB mampu mempengaruhi PAD Kepulauan Riau secara positif dan

sangat signifikan dengan tingkat kepercayaan sebesar 99%.

5. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti empiris mengenai pengaruh BPHTB dan PBB terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Kepulauan Riau. Kesimpulan hasil analisis data dapat dilihat sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan BPHTB berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Kepulauan Riau.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan PBB berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Kepulauan Riau.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan BPHTB dan PBB berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Kepulauan Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Arniati, Muammar. 2013. *"Dampak Perencanaan Pajak Penghasilan pasal 21 Terhadap Jumlah Pajak Penghasilan Tahunan"*. Batam: Politeknik Batam.
- Direktorat Jendral Pajak RI. 2013. *"PPh Pajak Penghasilan"*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI
- Ismiarti., Khairani, & Keristin. (2013). *"Penerimaan Bea Perolehan Hak Tanah dan Bangunan Atas Transaksi Jual Beli Tanah dan Bangunan (Studi Kasus DISPENDA Provinsi Sumatera Selatan)"*. Palembang: STIE Palembang.
- Lestari, V. (2014). *Analisis Pengaruh Pengalihan Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB P2) Terhadap Penerimaan Pendapatan Daerah Kota Kediri Tahun 2012 dan 2013*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Resmi, S. (2014). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ridwan. (2014). *Analisis Efektivitas dan Estimasi Penerimaan BPHTB Serta Kontribusinya Dalam Meningkatkan PAD Kota Tanjung Pinang*. Tanjung Pinang: Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Rahmawati, Rina. 2009. *"Analisis Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Sumedang"*. Jawa Barat: Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Marsinta, S., Natrion, & Marida. 2013. *Analisis Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Dan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bekasi*. Jurnal Ilmiah STIE Mulia Pratama.
- Priantara, D. (2013). *Perpajakan Indonesia Edisi 2 Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

YAYASAN AKRAB PEKANBARU

Jurnal AKRAB JUARA

Volume 2 Nomor 3 Edisi Juni 2017 (73-84)